



Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Khusnul Chotimah[✉], Nanik Suryani

DOI: 10.15294/eeaj.v9i2.32079

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 29 Juli 2019

Disetujui: 8 Januari 2020

Dipublikasikan: 30 Juni 2020

Keywords

Motivation Entering the World of Work; Practical Work; Self Efficacy; Work Readiness.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Administrasi Perkantoran berjumlah 63 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis deskriptif persentase dengan bantuan SPSS for Windows Release 21. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y=2,446+0,280X_1+(-0,215)X_2+0,803X_3+e$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 76,5%. (2) Praktek Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 7,78%. (3) Motivasi memasuki dunia kerja tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. (4) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 39,3 %.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of practical work, motivation entering the world of work, and self efficacy on work readiness of program class XII students skill program office administration SMK Muhammadiyah Bobotsari. The samples of this study were 63 students of class XII office administration. The methods of data collection were done by observations, questionnaires, and documentation. the methods of data analysis of this study were using multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis test, and percentage descriptive analysis was using SPSS for Windows Release 21. The result of multiple linear regression analysis obtained equation $Y=2,446+0,280X_1+(-0,215)X_2+0,803X_3+e$. The results showed that (1) practical work, motivation to enter the world of work, and self efficacy simultaneously had positive and significant impact on work readiness by 76,5%. (2) practical work had positive and significant impact on work readiness by 7,78%. (3) Motivation entering the world of work did not affect positively and significantly on work readiness. (4) Self efficacy had positive and significant on work readiness by 39,3%.

How to Cite

Chotimah, K. & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391-404.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat Korespondensi:

Gedung L2 Lantai 1 FE UNNES

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: husnukhotimah279@gmail.com

PENDAHULUAN

Kondisi kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja di era globalisasi menuntut sumber daya manusia sebagai tenaga kerja harus mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki. Pendidikan merupakan suatu usaha terarah yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan dan sekaligus memanfaatkan peluang untuk bekerjasama. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Salah satu upaya pembentukan tenaga kerja melalui program pendidikan yaitu dengan pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal menengah sebagai kelanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lembaga pendidikan SMK menjadi wadah bagi para peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya pada suatu program keahlian yang ingin ditekuni karena SMK merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan siap terjun di dunia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 "Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja". Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. SMK sebagai suatu lembaga pendidikan formal menyelenggarakan pendidikan dan latihan, diharapkan menghasilkan lulusan yang mempunyai kecakapan.

Indikator dari keberhasilan lulusan yaitu: (1) lulusan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya; (2) tenggang waktu lulusan mendapatkan kerja setelah lulus maksimal satu

tahun; (3) keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus minimal 75%; (4) jumlah lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja 5% (Depdiknas, 2003). Kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi peserta didik dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya (Sukardi, 2008:15). Menurut Puri (2017) kesiapan kerja dari seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor keyakinannya sendiri untuk menyiapkan dirinya dalam berkarir, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa dengan perubahan tingkah laku yang akan membentuk kesiapan kerja.

Sukardi (2008:44) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi faktor intern dan faktor sosial. Faktor intern yaitu bersumber pada diri individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, motivasi, sikap, kepribadian, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, keterbatasan fisik, dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial meliputi bimbingan dari orangtua, keadaan teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi memasuki dunia kerja. Uno (2008:10) motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik.

Motivasi dalam memasuki dunia kerja dapat menimbulkan semangat atau dorongan yang memberikan arah terhadap tingkah laku atau aktifitas seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya yaitu memasuki dunia kerja karena dengan adanya motivasi kerja yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja peserta didik. Seorang siswa memerlukan motivasi untuk bekerja sehingga pada saat mereka bekerja ada rasa meny-

enankan saat melaksanakan tugastugasnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yamsih (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 7,62%. Pendorong utama siswa mempunyai kesiapan kerja adalah kesadaran masing-masing individu.

Kesadaran individu dari individu dapat mendorong kepercayaan diri untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan. Kepercayaan atas kemampuan diri peserta didik atau bisa disebut sebagai efikasi diri. Menurut Bandura dalam Ghufron dan Risnawita (2012:73) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri dalam karir merupakan hubungan antara tiga faktor yaitu: (1) perilaku individu, (2) proses internal dalam bentuk peristiwa kognitif, afektif dan biologis, (3) dan lingkungan eksternal, (Bandura dalam Setiaji, 2015).

Efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adityagana, dkk (2018) yang bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja dengan sumbangan relatif efikasi diri (X2) terhadap kesiapan kerja sebesar 35,1%. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu efikasi diri. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 8,58%.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu Praktek Kerja Lapangan. Wena (2009:100) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri maka pembelajaran dan pelatihan praktek memegang peranan untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Oleh karena itu sekolah membentuk se-

rangkain latihan atau pembelajaran praktek yang menyerupai rangkaian kegiatan di dunia kerja melalui pelatihan praktek. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Margunani dan Nila (2012) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 56,6%, maka dengan adanya prakerin yang baik akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

SMK sebagai salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusannya untuk siap bekerja diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak lulusan SMK yang belum terserap dunia kerja dan mengakibatkan angka pengangguran di Indonesia meningkat. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Tengah Agustus 2018 sebesar 4,51%. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 10,85%, sisanya yaitu lulusan SD, SMP, Diploma, dan Sarjana. (Data Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah,2018).

Tabel 1. Data Penelusuran Lulusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Tahun 2015/2016 s.d 2017/2018

Tahun Lulus	Bekerja		Kuliah		Belum Bekerja		Jumlah Lulusan
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
2015/2016	46	59	18	23	15	18	79
2016/2017	35	45	13	17	31	38	79
2017/2018	39	49	12	15	29	36	80

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui lulusan Adminstrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari pada tahun 2015/2016 yaitu sebanyak 79 lulusan, jumlah siswa yang bekerja sebanyak 46 lulusan atau 59% yang

mampu terserap dalam dunia kerja, sisanya sebanyak 18 lulusan atau 23% melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebanyak 15 lulusan atau 18% belum bekerja. Pada tahun 2016/2017 jumlah lulusan jurusan Administrasi Perkantoran sebanyak 79 lulusan, dengan rincian 35 lulusan atau 45% yang mampu terserap dalam dunia kerja, sebanyak 13 lulusan atau 17% memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebanyak 31 lulusan atau 38% belum bekerja. Pada tahun 2017/2018 jumlah lulusan jurusan Administrasi Perkantoran sebanyak 80 lulusan, dengan rincian 39 lulusan atau 49% yang mampu terserap dalam dunia kerja, sebanyak 12 lulusan atau 15% memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebanyak 29 lulusan atau 36% belum bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterserapan lulusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari masih rendah (<75%) karena indikator keberhasilan SMK adalah lulusan dapat terserap di dunia kerja sebesar 75% (Depdiknas 2003).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 10 siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun 2018/2019, sebanyak 3 siswa menyatakan mereka sudah siap untuk bekerja setelah lulus sekolah, 5 siswa menyatakan masih belum siap jika bekerja, dan 2 siswa menyatakan ingin melanjutkan kuliah. Annisa salah satu siswa kelas XII ADP 1 SMK Muhammadiyah Bobotsari menyatakan bahwa: "Saya merasa belum siap bekerja karena saya merasa masih dini dan juga masih perlu banyak pengalaman-pengalaman terkait dunia kerja. Pengetahuan yang saya miliki belum luas masih sekilas saja dan saya juga belum percaya diri sama keterampilan saya". Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut menimbulkan kesenjangan antara harapan SMK dan fakta yang ada dilapangan, kemungkinan besar faktor yang menyebabkan tidak terserapnya lulusan untuk bekerja yaitu karena ketidaksiapan dari siswa

Berdasarkan wawancara pada tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 sampai dengan selesai bertempat di ruang Bimbingan Konseling

(BK) dengan salah satu staf BKK yaitu Indri Astuti, S.Pd. mengatakan bahwa sekolah belum bisa memaksimalkan lulusannya untuk bekerja sesuai jurusannya karena sebagian besar lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan. Banyak siswa SMK jurusan AP di Purbalingga yang justru bekerja di perusahaan sebagai operator yang memproduksi bulu mata palsu atau wigg bukan bekerja di bagian kantor. Selain itu banyak siswa masih manja karena ketika ada lowongan pekerjaan diluar kota banyak yang tidak berminat, mereka belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan kerja dan masih tergantung dengan teman kerja.

Hasil wawancara dengan ketua kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari yaitu Wanda Aswita S. Pd. yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019 pukul 11.00 sampai dengan selesai bertempat di ruang guru, bahwa dilihat dari segi kepercayaan diri siswa dapat dikatakan kurang sekali karena hampir semua siswa hanya ingin bekerja masih di daerah Purbalingga saja. Siswa masih takut untuk keluar dari zona nyaman mereka dan mereka akan merasa nyaman ketika bekerja dengan teman sendiri. Banyak anak yang ketika sudah bekerja di suatu tempat dan merasa tidak cocok dengan orang-orang di tempat kerja itu maka lebih memilih untuk resign dan pindah mencari pekerjaan di tempat lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua BKK SMK Muhammadiyah Bobotsari yaitu Sumaryo, S.Pd. pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 09.40 sampai dengan selesai bertempat di ruang BKK, diperoleh informasi bahwa hampir semua lulusan yang sudah bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian mereka saat SMK. Secara mental maupun emosional anak belum siap untuk bekerja diluar kota karena mereka masih mempunyai rasa takut yang tinggi untuk bekerja diluar daerah asal mereka. Padahal pihak sekolah melalui guru BK sudah memberikan motivasi kepada siswa sejak kelas XI sebagai salah satu upaya persiapan agar siswa siap kerja. Tujuan pemberian

motivasi tersebut supaya siswa memperoleh pandangan tentang dunia kerja, seharusnya siswa mempunyai pandangan jika mereka sekolah di SMK maka setelah lulus sekolah akan memutuskan untuk bekerja, tetapi kebanyakan siswa di SMK Muhammadiyah Bobotsari belum memiliki pandangan yang pasti setelah lulus sekolah.

Guna mengetahui secara mendalam tingkat kesiapan kerja siswa peneliti menggunakan skala pengukuran guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”;

“pernah-tidak pernah”; “positif-negatif”; dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016:139). Dalam skala guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Alasan peneliti menggunakan skala guttman karena ingin mendapatkan jawaban yang tegas dalam suatu permasalahan yang ditanyakan. Hasil angket awal yang dibagikan oleh peneliti kepada 30 siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran (ADP), yaitu sebanyak 15 siswa dari kelas ADP A dan 15 siswa dari kelas ADP B. Hasil dari gambaran awal kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penyebaran Angket Awal

No.	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
PKL			
1	Guru pembimbing memberikan pelatihan keterampilan sesuai dengan keadaan tempat PKL.	40%	60%
2	Saya merasa pengalaman PKL yang saya dapatkan sudah cukup untuk bekal memasuki dunia kerja.	47%	53%
3	Guru pembimbing mengawasi tingkah laku saya selama PKL.	43%	57%
Motivasi Memasuki Dunia Kerja			
4	Saya setiap hari meluangkan waktu untuk membaca buku tentang materi yang berhubungan dengan Administrasi Perkantoran.	33%	67%
5	Saya tidak keberatan untuk melakukan banyak kegiatan baik organisasi di sekolah maupun diluar sekolah.	37%	63%
6	Saya lebih memilih bekerja daripada kuliah setelah lulus SMK.	50%	50%
Efikasi Diri			
7	Saya merasa bisa jika menghadapi praktek yang sulit, seperti mengoperasikan mesin-mesin kantor.	37%	63%
8	Saya tidak takut gagal dalam persaingan.	53%	47%
9	Saya optimis pasti mendapatkan nilai bagus dalam semua praktik perkantoran.	43%	57%
Kesiapan Kerja			
10	Saya memiliki kecakapan berbahasa inggris yang baik saat berkomunikasi dengan kolega dan pelanggan.	40%	60%
11	Saya senang berbicara di hadapan orang banyak.	33%	67%
12	Saya sepenuhnya siap untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah.	47%	53%
Rata-rata		41,97%	58,03%

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 hasil persentase angket awal yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 07.25 sampai dengan pukul 08.37 (lampiran halaman 168), dari 30 responden yang terdiri dari dua kelas program keahlian administrasi perkantoran mendapatkan hasil bahwa pengalaman PKL yang diperoleh siswa masih kurang, hal ini dapat dilihat sebanyak 14 siswa (47%) dari 30 responden menyatakan bahwa pengalaman PKL sudah cukup untuk bekal mereka memasuki dunia kerja yang artinya masih rendah. Selain itu siswa merasa motivasi untuk menambah wawasan mengenai dunia Administrasi Perkantoran masih rendah, hal ini dilihat dari persentase observasi awal sebanyak 10 siswa (33%) memiliki motivasi rendah untuk memperbanyak wawasan dengan membaca literatur mengenai administrasi perkantoran yang nantinya wawasan yang diperoleh akan dibuktikan di dunia kerja.

Dilihat dari persentase hasil observasi awal tingkat efikasi diri siswa kelas XII jurusan administrasi perkantoran masih rendah, hal ini dapat dilihat sebanyak 11 siswa (37%) dari 30 responden merasa percaya diri dengan pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki dalam bidang administrasi perkantoran terutama untuk mengoperasikan mesin-mesin kantor. Untuk kesiapan kerja itu sendiri dapat dilihat sebanyak 14 siswa (47%) dari 30 siswa yang dijadikan responden pada angket observasi awal merasa siap untuk bekerja setelah lulus sekolah. Jika dilihat dari rata-rata persentase hasil observasi awal untuk siswa yang memilih kriteria jawaban “Ya” rata-rata sebesar 41,97%. Artinya untuk motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman PKL, efikasi diri dan kesiapan kerja masih rendah. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Muhammadiyah Bobotsari, untuk itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja,

dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan yaitu kausalitas. Sanusi (2013:14) menjelaskan bahwa desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Menurut Arikunto (2014:173) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII program keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari dengan sampel sebanyak 63 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*. Teknik yang digunakan yaitu sampling jenuh.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independen*) menurut Sugiyono (2016:16) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas yang diukur dalam penelitian ini adalah Praktek Kerja Lapangan (X1) dengan indikator menurut Wena (2009:101) yaitu: (1) Persiapan; (2) Peragaan; (3) Peniruan; (4) Praktek; dan (5) Evaluasi. Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) dengan indikator menurut Mc Donald dalam Sardi-

man (20016:74) yaitu: (1) Perubahan energi; (2) Munculnya perasaan; dan (3) Adanya tujuan. Variabel Efikasi Diri (X3) dengan indikator menurut Bandura dalam Ghufro dan Risnawita (2012:80) yaitu: (1) Dimensi level; (2) Dimensi strength; dan (3) Dimensi generality. Variabel terikat yang diukur yaitu Variabel Kesiapan Kerja (Y) dengan indikator menurut Winkel dan Hastuti (2006:668) yaitu: (1) Ilmu pengetahuan, (2) Keterampilan, dan (3) Sikap dan nilai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menurut (Sugiyono, 2016:121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid ialah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Sedangkan uji reliabilitas yaitu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket kepada 30 responden yang dihitung dengan bantuan program SPSS 21 *for windows*. Dihasilkan data bahwa semua variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. Semua variabel memenuhi asumsi reliabilitas

dikarenakan memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.70. Adapun ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Serta dengan uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji f), uji parsial (uji t), uji koefisien determinasi simultan (R^2) dan uji koefisien determinasi parsial (r^2). Analisis regresi linier berganda dan juga analisis deskriptif persentase. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase, dari data penelitian yang telah dilakukan memiliki hasil yaitu pada variabel praktek kerja lapangan, nilai persentase variabel secara keseluruhan sebesar 68% yang berarti berada dalam kriteria cukup baik. Dengan empat indikator yaitu persiapan dengan nilai sebesar 67% yang berarti dalam kriteria cukup baik, indikator peragaan dengan nilai persentase sebesar 63% yang berarti dalam kriteria cukup baik, indikator praktek dengan

Tabel 3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Keterangan	
		Validitas Sig < 0,05	Reliabilitas Cronbach's Alpha > 0,70
1	Kesiapan Kerja	Valid	0,916
2	Praktek Kerja Lapangan	Valid	0,900
3	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	Valid	0,891
4	Efikasi Diri	Valid	0,886

Sumber: Data primer diolah, 2019

nilai persentase sebesar 73% yang berarti dalam kriteria baik, dan indikator evaluasi dengan nilai persentase sebesar 70% berarti dalam kriteria baik.

Hasil analisis deskriptif persentase variabel motivasi memasuki dunia kerja, nilai persentase variabel secara keseluruhan yaitu sebesar 76% yang berarti dalam kriteria baik. Dengan tiga indikator yaitu perubahan energi dengan nilai sebesar 76% yang berarti dalam kriteria baik, indikator munculnya perasaan dengan nilai persentase sebesar 72% yang berarti dalam kriteria baik, dan indikator adanya tujuan dengan nilai persentase sebesar 78% yang berarti dalam kriteria baik. Hasil analisis deskriptif persentase variabel efikasi diri, nilai persentase secara keseluruhan sebesar 75% yang berarti dalam kriteria baik. Dengan tiga indikator yaitu dimensi tingkat (level) dengan nilai sebesar 73% yang berarti dalam kriteria baik, indikator dimensi kekuatan (strength) dengan nilai persentase sebesar 78% yang berarti dalam kriteria baik, dan indikator dimensi generalisasi (generality) dengan nilai persentase sebesar 74% yang berarti dalam kriteria baik. Hasil analisis deskriptif persentase dengan variabel kesiapan kerja, nilai persentase variabel secara keseluruhan yaitu sebesar 71% yang berarti berada dalam kriteria baik. Variabel kesiapan kerja memiliki 3 indikator yaitu ilmu pengetahuan dengan persentase sebesar 72% yang berarti dalam kriteria baik, indikator keterampilan sebesar 71% yang berarti dalam kriteria baik, dan indikator sikap dan nilai sebesar 69% yang berarti dalam kriteria baik.

Uji normalitas, uji ini dilakukan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan hasil yang menunjukkan besaran nilai K-S adalah 0,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,885 > 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model pada penelitian ini dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji multikoli-

nearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk seluruh variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa variabel independen praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri memiliki tingkat signifikansi > 0,05. Jadi dapat disimpulkan dalam model regresi pengaruh praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja dan efikasi diri tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji linearitas menggunakan tabel ANOVA. Jika nilai sig. < 0,05 = ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan Y. Jika nilai sig. > 0,05 = tidak terdapat hubungan linear antara X dan Y. Berdasarkan hasil uji linearitas pada setiap variabel diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05 yang berarti memenuhi asumsi linearitas. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis atas variabel independen terhadap variabel dependen kesiapan kerja siswa. Persamaan regresi tersaji dalam Tabel 4.

Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan yaitu $Y = 2,446 + 0,280X_1 + (-0,215)X_2 + 0,803X_3 + e$. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar 2,446 artinya apabila variabel independen yaitu praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri mempunyai nilai 0, maka kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 2,446 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien Koefisien regresi linear berganda praktek kerja lapangan sebesar 0,280 bertanda positif artinya jika variabel praktek kerja lapangan meningkat sebesar satu satuan sementara motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri tetap maka kesiapan kerja meningkat sebesar 0,280. Semakin tinggi praktek kerja lapangan maka dapat meningkatkan kesiapan kerja. Selain itu diperoleh t hitung sebesar 2,232 pada taraf

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coef.		Standardized Coef.		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,446	5,724		,427	,671
PKL	,280	,125	,312	2,232	,029
1 Motivasi Memasuki Dunia Kerja	-,215	,145	-,144	-1,481	,144
Efikasi Diri	,803	,130	,690	6,179	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2019

signifikansi 0,029 yang berarti terdapat pengaruh praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi praktek kerja lapangan maka kesiapan kerja semakin meningkat.

Koefisien regresi linear berganda motivasi memasuki dunia kerja sebesar -0,215 bertanda negatif artinya jika variabel motivasi memasuki dunia kerja meningkat satu satuan sedangkan variabel praktek kerja lapangan, dan efikasi diri tetap maka kesiapan kerja menurun sebesar 0,215. Semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja maka dapat menurunkan kesiapan kerja. Selain itu diperoleh t hitung sebesar -1,481 pada taraf signifikansi 0,144 yang berarti tidak terdapat pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Koefisien regresi linear berganda variabel efikasi diri sebesar 0,803 bertanda positif artinya jika variabel efikasi diri meningkat 1 (satu) satuan sementara variabel praktek kerja lapangan, dan variabel motivasi memasuki dunia kerja tetap maka variabel kesiapan kerja meningkat sebesar 0,803. Semakin tinggi nilai variabel efikasi diri maka dapat meningkatkan nilai variabel kesiapan kerja. Selain itu diperoleh t hitung sebesar 6,179 pada taraf signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel efikasi diri terhadap variabel kesiapan kerja. Uji signifikansi simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel

independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila probabilitas > taraf signifikan (5%) maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Apabila probabilitas < taraf signifikan (5%) maka variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 5.

Hasil uji ANOVA atau F test pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F = 64,099 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima, yaitu ada pengaruh secara simultan antara variabel praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Uji statistik t (secara parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2011:97). Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kompetensi keahlian administrasi pekantoran kelas XII

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	4058,954	3	1352,985	64,099	,000 ^b	
1 Residual	1245,363	59	21,108			
Total	5304,317	62				

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (X3), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2), PKL (X1)

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,446	5,724		
1 PKL	,280	,125	,312	2,232	,029
Motivasi Memasuki Dunia Kerja	-,215	,145	-,144	-1,481	,144
Efikasi Diri	,803	,130	,690	6,179	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2019

SMK Muhammadiyah Bobotsari. Apabila hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6.

Nilai signifikansi variabel praktek kerja lapangan (X1) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,029 yang berarti bahwa H2 yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun ajaran 2018/2019", diterima. Nilai signifikansi variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,144 yang berarti bahwa H3 yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara

parsial antara variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun ajaran 2018/2019", ditolak. Nilai signifikansi variabel efikasi diri (X3) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa H4 yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun ajaran 2018/2019", diterima. Analisis Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri) secara bersama-

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 ^a	,765	,753	4,59433

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, PKL

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 8. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coef.	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,446	5,724		,427	,671					
PKL (X1)	,280	,125	,312	2,232	,029	,770	,279	,141	,204	4,906
Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2)	-,215	,145	-,144	-1,481	,144	,487	-,189	-,093	,421	2,375
Efikasi Diri (X3)	,803	,130	,690	6,179	,000	,863	,627	,390	,320	3,130

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2019

sama terhadap variabel terikat (kesiapan kerja). Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Besarnya pengaruh antara praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari secara simultan dapat diketahui dari Adjusted R Square. Berdasarkan perhitungan pada tabel 7 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,765 yang artinya pengaruh praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 76,5% dan sisanya ($100\% - 76,5\% = 23,5\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang di luar model regresi dalam penelitian ini. Besarnya kontribusi masing-masing varia-

bel independen terhadap variabel dependen secara parsial diketahui melalui koefisien determinasi parsial (r^2). Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat pada Tabel 8.

Hasil analisis pada Tabel 8 di atas bahwa besarnya nilai parsial pada variabel praktek kerja lapangan terhadap kepuasan belajar siswa yaitu sebesar $(0,279)^2 \times 100\% = 7,78\%$. Besarnya nilai parsial pada variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa yaitu sebesar $(-0,189)^2 \times 100\% = 3,35\%$. Sedangkan besarnya nilai parsial pada variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa yaitu sebesar $(0,627)^2 \times 100\% = 39,3\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2), variabel efikasi diri mempunyai kontribusi paling besar dalam mempengaruhi variabel kesiapan kerja siswa

dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

Dilihat dari semua pernyataan yang terdapat di variabel kesiapan kerja, nilai item atau pernyataan responden paling rendah terletak pada indikator keterampilan pada pernyataan item nomor 10. Pernyataan dengan persentase paling rendah berkaitan dengan keterampilan siswa dalam berbicara pada forum resmi dan berada dihadapan orang banyak. Hal ini terjadi karena di objek penelitian guru jarang memberikan pelatihan persentasi maupun diskusi kepada siswa sehingga keterampilan siswa dalam berbicara di forum resmi rendah. Selain itu siswa juga tidak mau berlatih secara mandiri sehingga kurang terampil dan tidak percaya diri saat berbicara di forum resmi, padahal dalam dunia administrasi perkantoran seseorang dituntut harus bisa berbicara di forum-forum resmi maupun berbicara dihadapan orang banyak karena biasanya berkaitan dengan rapat disuatu perusahaan atau instansi.

Dilihat dari semua pernyataan yang terdapat di variabel praktek kerja lapangan, pernyataan responden yang memiliki nilai item paling rendah terletak pada indikator persiapan pada pernyataan item nomor 16. Pernyataan dengan persentase paling rendah berkaitan dengan sekolah memberikan pembekalan praktek kerja lapangan sehingga siswa paham apa saja yang harus dilakukan di tempat PKL. Pemberian pembekalan kelas XII ADP di SMK Muhammadiyah Bobotsari masih kurang maksimal karena materi yang disampaikan tidak disesuaikan dengan tempat PKL, selain itu siswa juga menyepelekan rangkaian acara pembekalan dan tidak bersungguhsungguh dalam mengikutinya sehingga siswa tidak paham dengan materi pembekalan, padahal pembekalan ini sangat mendukung pelaksanaan PKL di dunia usaha maupun dunia industri.

Semua pernyataan yang terdapat di variabel motivasi memasuki dunia kerja, pernyataan dengan persentase terendah terdapat pada indikator perubahan energi item 36. Pernyataan tersebut berkaitan dengan siswa merasa tidak keberatan jika melakukan banyak

kegiatan baik organisasi di sekolah maupun diluar sekolah. Siswa kelas XII ADP Muhammadiyah Bobotsari merasa keberatan jika melakukan banyak kegiatan diluar sekolah seperti ekstrakurikuler maupun kegiatan organisasi, kebanyakan mereka hanya akan mengikuti kegiatan pembelajaran saja. Padahal untuk kegiatan organisasi juga penting untuk melatih kerjasama dengan oranglain, bertanggung jawab terhadap organisasi, dan melatih berdiskusi dengan sesama anggota yang nantinya ini akan dibutuhkan dalam dunia kerja. Masih banyak siswa yang merasa keberatan jika memiliki banyak kegiatan organisasi disekolah maupun diluar sekolah padahal kegiatan disini positif agar siswa terbiasa melakukan banyak aktifitas agar nantinya ketika sudah bekerja akan terbiasa dengan melakukan aktifitas.

Pada variabel efikasi diri, nilai item terendah terdapat pada pernyataan nomor 62 yang menyatakan siswa mampu mengerjakan tugas yang berkaitan dengan administrasi perkantoran. Siswa masih malas dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mereka cenderung tidak mau mengerjakan tugas yang dirasa sulit. Siswa juga jarang membaca literatur yang berkaitan dengan administrasi perkantoran sehingga kemampuan dalam mengerjakan tugas masih rendah. Guru jarang memberikan praktek maupun tugas yang sulit untuk siswa. Padahal tugas yang diberikan semakin sering akan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terutama mengenai lingkup administrasi perkantoran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun ajaran 2018/2019; (2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara

ra praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun ajaran 2018/2019; (3) Tidak ada pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun ajaran 2018/2019; dan (4) pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun ajaran 2018/2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

(1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang; (2) Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D. Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan skripsi ini; (3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian; (4) Dra. Nanik Suryani, M.Pd. Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini; (5) Seluruh Dosen dan Staf Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian; (6) Toto Widiarto S. Pd. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bobotsari yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah Bobotsari; (7) Wanda Aswita S.Pd, Ketua Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari yang telah membantu memberikan informasi dan memperlancar perizinan untuk melakukan penelitian dan penyebaran angket di Kelas XII Administrasi Perkantoran; (8) Siswa kelas XII Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari Tahun Ajaran 2018/2019 yang telah membantu dalam memberi informasi dan pengisian kuesioner penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityagana, D A., dkk. (2018). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2 (2).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah, 2018. Tentang Tingkat Pengangguran Terbuka.
- Depdiknas. (2003) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Kurniawati, A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk N 1 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. 5(1).
- Margunani, M., & Nila, A. (2012). Pengaruh Praktek Kerja Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Dinamika Pendidikan*, 7(1).
- Pemendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Puri, A S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Lingkungan Keluarga pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2016/2017. *Economic Education Analysis Journal*. 3(1).
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Setiaji, K. (2015). Teaching Career Choices Of Economics Education Students. *Dinamika Pendidikan*, 10 (2), 110-118.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Aksara.
- Uno, H B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Media Abad). Yogyakarta.
- Yamsih, U. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Demak. *Economic Education Analysis Journal*. 5(3).